

## **MINAT MASYARAKAT MELANJUTKAN PERGURUAN TINGGI DESA GARECCING KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI**

**Hariati<sup>1</sup>. Muhammad Syukur<sup>2</sup>**  
**<sup>1,2</sup>Pendidikan Sosiologi-FIS UNM**

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) minat masyarakat desa terhadap pendidikan formal 2) faktor menyebabkan kurangnya minat masyarakat desa gareccing terhadap pendidikan di perguruan tinggi. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 10 orang yang di tentukan dengan cara purposive sampling, dengan kriteria orang tua di desa sebagai informan utama dan anak putus sekolah dan sarjana yang menganggur sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) minat masyarakat desa terhadap pendidikan formal masih sangat kurang dan seolah-olah menganggap bahwa pendidikan tidak terlalu penting. Hal ini dilihat dari rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di desa tersebut. 2) faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap pendidikan formal di desa gareccing yaitu faktor internal (a) faktor kurangnya motivasi atau keinginan untuk kuliah, (b) keinginan untuk mandiri dengan mencari kerja setelah tamat SMA. Dan Faktor eksternal yang menyebabkan adalah :(a) faktor keterbatasan ekonomi atau biaya pendidikan yang tinggi dan (b) faktor lingkungan dan budaya.*

**Kata kunci:** *Minat, Masyarakat Desa, Pendidikan Formal.*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to find out: 1) the interest of the village community in formal education 2) the factors causing the lack of interest in the village community gareccing towards higher education. This type of research is descriptive qualitative research. The number of informants in this study were 10 people which were determined by purposive sampling, with the criteria of parents in the village as main informants and out of school children and unemployed scholars as supporting informants. Data collection techniques used are observation, interview and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and conclusion drawing. Technique of validating data using member check. The results of the study show that 1) the interest of the village community in formal education is still very lacking and seems to assume that education is not too important. This is seen from the low level of education of the community in the village. 2) factors that influence public interest in formal education in gareccing villages, namely internal factors (a) factors lack of motivation or desire to go to college, (b) the desire to be independent by looking for work after graduating from high school. And external factors that cause are: (a) factors of economic limitations or high education costs and (b) environmental and cultural factors.*

**Keywords:** *Interest, Village Community, Formal Education.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan berkenan dengan perkembangan dan perubahan karakter anak didik, pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek- aspek karakter lainnya kepada generasi muda. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar terhadap pola kelakuan manusia menurut apa yang di harapkan oleh masyarakat. Tentunya pendidikan merupakan factor yang sangat penting terhadap masyarakat dalam menjamin kelangsungan hidupnya, hal ini jelas bahwa pendidikan tidak bias lepas begitu saja terhadap kelangsungan hubungan dengan masyarakat. Tiap masyarakat meneruskan kebudayaannya dengan beberapa perubahan kepada generasi

muda melalui pendidikan, melalui interaksi sosial. Dengan demikian pendidikan dapat di artikan sebagai sosialisasi.

Tingkat pendidikan dalam suatu daerah sebenarnya di tentukan dari bentuk daerah atau desa tersebut. Dimana bentuk daerah pemukiman yang berada dari satu daerah ke daerah lain. Oleh karenanya bentuk desa sangat berpengaruh atau menentukan tingkat perkembangan pendidikan. Sering pula suatu bentuk desa berkaitan erat dengan karakteristik sosial dan budaya yang dominan pada daerah tersebut. Sehingga kebutuhan vctal, tingkat pengetahuan, dan tingkat teknologi yang dimiliki pada pedesa sering berperan dalam membentuk dan menentukan tata letak (ruang) suatu desa.

Seperti halnya tingkat pendidikan yang ada di desa di pengaruhi oleh pola berfikir masyarakat terhadap lingkungan, terutama pemerintah dengan memanfaatkan hasil rekayasa ilmiah, untuk tujuan pendidikan terhadap masyarakat tertentu.

Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat tiga factor yang sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan pendidikan, yaitu tanggung jawab orang tua, guru, dan masyarakat. Tugas orang tua mendidik dalam lingkungan keluarga dan guru di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat itu sendiri, sehingga sekolah yang memenuhi target dan sasaran tersebut akan selalu di cari di buru oleh masyarakat untuk di jadikan tempat belajar anaknya.

Dari beberapa factor tersebut masyarakat merupakan salah satu factor pendukung yang mempunyai andil yang sangat besar. Masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar sekali terhadap berlangsungnya proses pendidikan dalam sebuah lembaga. Sekolah dapat bertahan dan berkembang menunjukkan masyarakat yang ada di sekitarnya mempunyai tingkat kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan atau dengan kata lain pandangan masyarakat tentang pendidikan berlangsungnya suatu proses pendidikan. Dari beberapa factor yang mempengaruhi pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut terlihat terlihat akan kompleksitas permasalahan yang akan dihadapi oleh dunia pendidikan, dimana keberadaan sekolah itu tergantung pada pandangan masyarakat yang ada di sekitarnya. Tidak semua orang mempunyai semangat atau keinginan dalam mendidik anak anaknya supaya menjadi manusia yang berpengetahuan luas dan berketerampilan banyak, karena keadaan ekonomi atau kesadaran orang tua rendah dalam mendidik anak-anaknya khususnya masyarakat desa.

Berbicara masalah desa hal utama yang muncul di benak kita adalah sebagian besar penghuni desa-desa adalah masyarakat yang kurang mampu (miskin) dan terbelakang. Di samping itu masih banyak yang berfikir feodalistik, dimana sebagian besar bermata pencaharian dalam bidang pertanian. Desa gareccing adalah desa yang terletak di Sulawesi selatan kabupaten sinjai tepatnya di kecamatan sinjai selatan.

Berdasarkan observasi awal yang telah di lakukan, data monografi di bidang pemerintahan desa gareccing dalam mata pencaharian berdasarkan tingkat pendidikan warga tani sebesar 40,5%, buruh 24,5%, tukang 5,7%, pedagang 19,9%, wiraswasta 2,5% dan pns 1,7%. Dan data monografi jumlah penduduk berdasarkan lulusan pendidikan, taman kanak-kanak 306 orang, SD 464 orang, SLTP 320 orang, SMA 100 orang DI-D3 15 orang, dan s1 4 orang. Tingkat pendidikan di desa tersebut masih rendah dan kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan formal masih sangat minim, hal itu di sebabkan karena beberapa factor salah satunya yaitu keadaan ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif tipe deskriptif, Adapun proses pengumpulan data engan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Engan Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Masyarakat desa (para orang tua), Sarjana, Anak putus sekolah dan Kepala desa sedangkan Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. analisis data secara lebih jelas: (1) identifikasi apa yang ada pada data (2) melihat pola- pola dan (3) membuat interpretasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan di bahas mengenai hasil penelitian. Penulis mengungkapkan sebuah fenomena sosial tentang minat masyarakat terhadap pendidikan formal di Desa Gareccing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dibahas yaitu minat masyarakat terhadap pendidikan formal. Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan keinginan atau ketertarikan seseorang untuk bersedia memiliki atau menguasai sesuatu. Arti minat menurut bahasa dapat dikatakan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, tanpa ada yang menyuruh. Sementara menurut istilah dapat juga dijabarkan sebagai suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk ikut serta ataupun memiliki semua yang ada pada apa yang diminati. minat di bedakan menjadi minat yang di ekspresikan, minat yang di wujudkan dan minat yang di invetariskan. Berbagai pendapat yang muncul dari orang tua dan anaknya tentang pentingnya pendidikan. Ada yang memandang bahwa pendidikan itu penting, ada juga yang memandang bahwa pendidikan tidaklah terlalu penting. Dari 10 informan, 2 di antara mereka sadar akan pentingnya pendidikan dalam memperbaiki perekonomian keluarga namun 8 di antara mereka sangat tidak peduli akan pentingnya sebuah pendidikan dalam kehidupan. Mereka menganggap jika melanjutkan pendidikan hanya akan menghabiskan uang karena pada akhirnya tujuan utama dari melanjutkan pedidikan adalah untuk mencari uang. Faktor internal penyebab kurangnya minat masyarakat desa terhadap pendidikan Minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi masih sangat rendah dan terlihat dari tahun ke tahun, banyak anak desa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah mereka lulus SMA. Desa gareccing adalah desa dimana dominan penduduknya bermata pencaharian petani. Kesadaran masyarakatnya akan pendidikan masih tergolong rendah sehingga banyak anak remaja yang setelah lulus SMA memilih untuk bekerja mengolah sawah sebagai petani atau mencari pekerjaan lain dikota dibandingkan harus melanjutkan pendidikan mereka kejenjang perguruan tinggi.

Namun dalam proses pendidikan secara formal belum dapat terealisasikan secara maksimal disebabkan karena di Desa Gareccing masih banyak yang putus sekolah terutama pada tingkat Perguruan Tinggi. Hal ini dilihat dari banyak anak yang justru mencari kerja ke kota setelah mereka tamat SMA atau menjadi petani membantu orang tua mereka. Tindakan tersebut juga ada yang dilakukan dengan pertimbangan sadar (rasional),

ada yang dilakukan dengan emosi dan karena kebiasaan (tradisional) salah satunya yaitu kurangnya motivasi dan keinginan untuk kuliah.

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya karena bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajarnya. Ada juga kalanya anak yang tidak melanjutkan pendidikan disebabkan oleh kurangnya motivasi atau keinginan anak itu sendiri untuk tidak kuliah. Rendahnya kesadaran masyarakat di Desa Gareccing terhadap pendidikan perguruan tinggi dipengaruhi oleh pola perilaku anak dan motivasi anak itu sendiri. Keinginannya untuk sekolah ke Perguruan Tinggi sangat rendah, sikap pesimis bahwa pendidikan hanya menghabiskan waktu, tenaga, pikiran dan biaya ditambah belum tentu mendapat pekerjaan sudah mengakar dibenak dan pikiran mereka. Hal ini dialami oleh informan Indah dan Mirma, mereka tidak melanjutkan kuliah karena keinginan mereka sendiri untuk tidak kuliah.

Mereka tidak memiliki motivasi dalam diri untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Kurangnya motivasi ini juga dipengaruhi kesadaran mereka tentang pendidikan masih sangat kurang. Mereka menilai kuliah hanya menghabiskan uang saja bukan sebagai investasi sosial. Dari dua informan ini lebih memilih untuk berhenti sekolah dan melanjutkan usaha orang tuanya. Selain itu, ingin mandiri cari kerja juga merupakan faktor internal minat masyarakat. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan, ada juga yang mengatakan tidak melanjutkan pendidikan karena alasan ingin mandiri dengan mencari pekerjaan atau merantau. Banyak anak dan orang tua di Desa Gareccing yang beranggapan bahwa bekerja (mengelola usaha keluarga, berwirausaha, dan lain sebagainya) merupakan hal yang menyenangkan dan memang sudah seharusnya, dapat menghasilkan uang dan tidak memerlukan usaha pemikiran yang mendalam seperti halnya belajar. Mereka beranggapan bahwa menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi pada akhirnya bertujuan untuk mencari pekerjaan dan uang, sedangkan apa yang dilakukan sekarang sudah bisa menghasilkan uang. Kasus diatas dialami oleh informan kadek juni yang memilih bekerja sebagai karyawan toko setelah tamat SMA. Tindakan sosial yang dilakukan informan dalam kasus ini cenderung mengarah pada tindakan sosial rasional berorientasi nilai. Hal ini dilihat dari sudut pandang mereka mengenai pendidikan perguruan tinggi yang menghabiskan banyak biaya. Mereka memiliki nilai-nilai sosial yang menilai bahwa mandiri mencari kerja setelah tamat SMA lebih baik daripada harus kuliah yang menghabiskan banyak biaya. Adapun faktor faktor eksternal penyebab kurangnya minat masyarakat desa terhadap pendidikan formal di desa gareccing adalah karena faktor keterbatasan ekonomi / biaya pendidikan yang mahal dan faktor lingkungan pergaulan Biaya pendidikan yang mahal, apalagi kuliah di kota yang barang tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit menyebabkan banyak orang tua yang tidak mengkuliahkan anaknya.

Kondisi perekonomian masyarakat Desa Gareccing yang tidak terlalu baik dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang penghasilannya sedang menyebabkan rendahnya minat anak untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Seperti yang di katakan oleh empat informan diatas bahwa alasan utama mereka tidak melanjutkan pendidikan adalah karena faktor biaya atau keadaan ekonomi dari keluarga hambatan yang paling utama bagi anak yang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah status sosial ekonomi orang tua yang rendah. Padahal, setiap orang tua memiliki harapan agar dapat menyekolahkan anaknya sampai ke pendidikan tinggi tapi mereka memiliki keterbatasan dalam biaya. Untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dibutuhkan biaya yang tidak sedikit, dan dengan kondisi ekonomi orang tua yang rendah menghalangi keinginan siswa untuk kuliah. Misalnya saja dalam biaya pembangunan sebagai persyaratan awal untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Seperti yang kita ketahui biaya-biaya pembangunan dalam perguruan tinggi saat ini sangatlah mahal, apabila persyaratan tersebut tidak terpenuhi, maka pelajar tersebut tetap dinyatakan gagal untuk masuk ke perguruan tinggi.

Maka dari itu pemerintah harus mengalokasikan dana dalam bentuk subsidi untuk membantu lulusan SMA yang kekurangan dana untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Selain itu juga setiap pelajar yang telah mengikuti ujian semester di perguruan tinggi diwajibkan untuk membayar uang semester, biaya yang dikenakan pun tidak sedikit, lantas bagaimana dengan orang yang memiliki kendala dalam hal biaya, apakah mereka akan menghentikan pendidikannya. Belum lagi ditambah dengan biaya-biaya praktek, biaya akomodasi, dan biaya transportasi yang harus dipenuhi juga. Faktor lain yaitu faktor lingkungan pergaulan, dimana mereka berpatokan pada apa yang terjadi di sekitar mereka. Faktor lingkungan merupakan tempat dimana remaja berinteraksi dengan teman atau kelompoknya. Hasil dari pada hubungan dengan lingkungan ternyata juga mempengaruhi pola pikir, tindakan dan minat remaja terhadap sesuatu termasuk minat terhadap pendidikan. Oleh sebab itu, orang tua harus senang tiasa memperhatikan pergaulan dan lingkungan sekitar anaknya. Selain itu, lingkungan tempat tinggal juga berpengaruh pada tingkat pendidikan jika di lingkungan sekitar kebanyakan anak-anak dari mereka tidak melanjutkan sekolah secara otomatis masyarakat di sekitar akan tidak peduli terhadap pendidikan karena terpengaruh.

Dalam kasus ini kebanyakan orang tua hanya melihat lingkungan sekitar, melihat anak tentangga yang tidak melanjutkan sekolah dan memilih untuk mencari uang dengan cara melanjutkan usaha orang tua atau dengan merantau. Hal ini menyebabkan rendahnya minat masyarakat terhadap pendidikan formal. Jika di kaitkan dengan teori tindakan sosial yang di kemukakan Max Weber dari faktor lingkungan yang paling menonjol yaitu tindakan sosial afektif atau tindakan sosial yang dipengaruhi oleh emosi. Ikatan pertemanan dan perasaan senasib menyebabkan informan mengambil tindakan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, melainkan memilih ikut mencari kerja dengan teman pergaulannya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Minat masyarakat desa melanjutkan perguruan tinggi ( Studi Kasus Pada Masyarakat Di Desa Gareccing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai ) maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Minat masyarakat

desa terhadap pendidikan di desa garecing masih sangat kurang. Hal ini dilihat dari rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di desa tersebut. Faktor Internal penyebab kurangnya minat remaja desa terhadap pendidikan di perguruan tinggi di Desa garecing adalah kurangnya motivasi atau keinginan untuk kuliah dan keinginan untuk mandiri dengan mencari kerja. Faktor Eksternal penyebab kurangnya minat remaja desa pendidikan di perguruan tinggi di desa garecing adalah faktor keterbatasan ekonomi atau biaya pendidikan yang mahal dan faktor lingkungan dan budaya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, zainal. 2014. *Sosiologipendidikan*. Makassar: anugrah mandiri
- F.J. Monks A.M.P Knoer, Siti Rahayu Haditono, 2008. *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Jochnson, Doyle Paul. 1994. *TeoriSosiologiKlasikdan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Pudjiwati, Sayugyo. 1955. *SosiologiPedesaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ritzer, George. 2010. *SosiologiIlmuPengetahuanBerparadigmaGanda*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- Siregar, Sofyan. 2013. *MetodePenelitianKuantitatif*. Jakarta: PrenamediaGrup
- Susanto, Ahmad. 2013. *TeoriBelajar Dan Pembelajaran Di SekolahDasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Tidjan. 1976. BelajarPsikologi: Pengertian Minat Belajar, <http://belajarpsikologi.com>.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: balaipustaka.